

BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENDIDIKAN

**Sukatin, Agatha Dianovi, Damayanti Siregar, Indi Mawaddah,
Suryaningsih**

Program Sarjana MPI, Fakultas Pendidikan dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Nusantara Batanghari, Jambi

Email: agathadianovi@gmail.com

ABSTRAK

Guru Pembimbing atau konselor adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan konseling disekolah secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan siswa baik dari aspek jasmani maupun rohani agar siswa mampu hidup mandiri dan memenuhi berbagai tugas perkembangannya sebagai makhluk Allah disamping makhluk individu dan makhluk sosial, susila, beragama, dan berbudaya. Konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya. Bimbingan Konseling berada dalam posisi kunci dalam sebuah lembaga pendidikan, yaitu institusi sekolah sebagai pendukung maju atau mundurnya mutu pendidikan. Peran bimbingan dan konseling dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak hanya terbatas kepada bimbingan yang bersifat akademik tetapi juga bimbingan pribadi, sosial, intelektual, dan pemberian nilai.

Kata Kunci: *Tujuan; Bimbingan; Konseling*

ABSTRACT

Guiding teacher or counselor is someone who is responsible for providing guidance and counseling in schools consciously towards the development of personality and abilities of students both from the physical and spiritual aspects so that students are able to live independently and fulfill various developmental tasks as creatures of God in addition to individual beings and social beings. , religion, and culture. Counseling is an effort to help individuals through a process of personal interaction between the counselor and the counselee so that the counselee is able to understand

himself and his environment, be able to make decisions and determine goals based on the values he believes in so that the counselee feels happy and his behavior is effective. Counseling Guidance is in a key position in an educational institution, namely school institutions as a supporter of the progress or decline of the quality of education. The role of guidance and counseling in improving the quality of education is not only limited to academic guidance but also personal, social, intellectual guidance, and value giving.

Keywords: Goals; Guidance; Counseling

A. PENDAHULUAN

Bila ditinjau dari segi sejarah perkembangan ilmu bimbingan dan konseling di Indonesia, maka sebenarnya istilah bimbingan dan konseling pada awalnya dikenal dengan istilah bimbingan dan penyuluhan yang merupakan terjemahan dari istilah guidance and counseling. Akan tetapi dalam perkembangan Bahasa Indonesia selanjutnya, pada tahun 1970 sebagai awal dari masa pembangunan orde baru, istilah penyuluhan yang merupakan terjemahan dari kata counseling dan mempunyai konotasi psychological counseling. Banyak pula dipakai dalam bidang-bidang lain, seperti Penyuluhan Pertanian, Penyuluhan KB, penyuluhan Gizi, Penyuluhan Hukum, Penyuluhan Agama dan lain sebagainya, yang cenderung diartikan sebagai pemberi penerangan atau informasi, bahkan kadang-kadang hanya dalam bentuk pemberian ceramah atau pemutaran film saja. Menyadari perkembangan pemakaian istilah yang demikian, maka sebagian para ahli bimbingan dan penyuluhan Indonesia yang tergabung dalam organisasi profesi IPBI (Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia) mulai meragukan ketepatan penggunaan istilah penyuluhan sebagai terjemahan dari istilah counseling tersebut. Oleh karena itu sebagian dari mereka berpendapat, sebaiknya istilah penyuluhan itu

dikembalikan ke istilah aslinya yaitu *counseling*, sehingga pada saat ini dipopulerkan istilah bimbingan dan konseling untuk ilmu ini.

Secara umum tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian, dan keterampilan serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara lebih spesifik Prayitno, menyebutkan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik (konseli) adalah dalam rangka upaya agar peserta didik dapat menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan. Tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu dalam rangka menemukan pribadinya sehingga mampu memahami kelebihan dan kekurangan dirinya, dapat menerima dan menyikapi secara positif, dan akhirnya dapat mengembangkan dan mengaktualisasikan dirinya lebih lanjut dalam kehidupan sosialnya. Menemukan pribadi bermakna juga individu tersebut disamping dapat mewujudkan hal-hal positif dalam dirinya juga dapat menerima apa adanya hal-hal negatif yang mungkin terdapat pada pribadinya. Bila individu merasa kurang memiliki motivasi dan prestasi dalam belajar, diharapkan individu tersebut tidak memiliki rasa minder (rendah diri) ataupun putus asa dan perasaan negatif lainnya tetapi justru ia lebih bersemangat, lebih giat belajar untuk memperbaiki kekurangannya dan diharapkan dapat mengejar ketertinggalannya. Demikian juga adanya kelebihan dan kekurangan dalam bentuk fisik. Adanya kelebihan (cantik atau gagah) ataupun kekurangan (kurang cantik atau kurang gagah), tidak membuat individu sombong dan menyombongkan diri atau sebaliknya sedih dan merasa minder.

Pada dasarnya bimbingan tidak hanya berfungsi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi individu, melainkan memiliki fungsi sebagai upaya pencegahan dan pengembangan. Oleh karena itu dalam hal ini

dinilai penting sekali untuk mengetahui tujuan dari pada layanan bimbingan konseling bagi siswa.

Komponen layanan BK memiliki empat program yang mencakup: layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif, dan

layanan dukungan sistem (Pasal 6, ayat 1); dan dikelompokkan dalam empat bidang layanan, yaitu: bidang layanan pribadi, bidang layanan belajar, bidang layanan sosial, dan bidang layanan karir (Pasal 6, ayat 2).

Pelaksanaan keempat program dan bidang layanan tersebut dilakukan dengan mengikuti dua mekanisme, yaitu mekanisme pengelolaan, dan mekanisme penyelesaian masalah (Pasal 8). Mekanisme pengelolaan merupakan langkah-langkah dalam pengelolaan program

BK pada satuan pendidikan yang meliputi langkah analisis kebutuhan, perencanaan,

pelaksanaan, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut pengembangan program. Sementara mekanisme penyelesaian masalah merupakan langkah yang dilaksanakan guru BK atau konselor dalam memberikan pelayanan kepada klien yang meliputi langkah-langkah: identifikasi, pengumpulan data, analisis, diagnosis, prognosis,

perlakuan, evaluasi, dan tindak lanjut pelayanan. Konseling adalah "sebuah profesi yang mulia dan altruistik.

Pada umumnya profesi ini menarik bagi orang-orang yang peduli terhadap orang lain, ramah, bersahabat, dan sensitif" (Myrick, dalam Gladding, 2012:38). Dengan demikian kepribadian konselor adalah suatu hal yang sangat penting dalam konseling.

Seorang konselor haruslah dewasa, ramah, dan bisa berempati. Mereka harus altruistik (peduli pada kepentingan orang lain) dan tidak mudah marah atau frustrasi (Gladding, 2012). Tidak semua orang yang ingin menjadi konselor atau mendaftar ke program pendidikan konselor, harus

masuk/diterima dalam bidang ini. Alasannya terkait dengan motivasi di balik keinginan mereka untuk mengejar ini, dan ketidakcocokan kepribadian calon konselor dengan apa yang dituntu... Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan dan pribadi yang mereka miliki untuk dapat dikembangkan, dan sebagai satu bentuk bantuan yang sistemik melalui dimana individu dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap lingkungan dan kehidupan dimana individu tersebut berada.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Konseling merupakan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan siswa pada khususnya di madrasah atau sekolah dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran. Konseling di madrasah atau sekolah dilakukan untuk memenuhi perkembangan peserta didik dalam proses pengembangan emosi dan bimbingan yang ada di madrasah atau sekolah maupun masyarakat.

B. METODE

Metode yang digunakan untuk membuat artikel ini adalah studi literatur atau penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan bersumber dari tulisan-tulisan sebelumnya baik karya tulis maupun hasil penelitian. Metode kepustakaan dilakukan dengan mencari dan membaca terlebih dahulu sumber-sumber bacaan yang relevan dan berkaitan dengan tujuan bimbingan konseling bagi siswa. Hasil dari eksplorasi tersebut kemudian dikumpulkan dan disusun dengan metode deskriptif yaitu suatu metode yang memberikan deskripsi berupa pernyataan-pernyataan yang dibuat

oleh penulis mengenai tujuan layanan bimbingan konseling bagi siswa dari referensi yang telah dicari sebelumnya.

C. PEMBAHASAN

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

a) Pengertian Bimbingan

Bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari “guidance” dan “counseling” dalam bahasa Inggris. “Guidance” atau akar katanya “guide” bermakna menunjukkan, membimbing, membantu, menentukan, mengatur, mengemudikan, memimpin, memberi saran, ataupun menuntun. Jadi bimbingan dapat diartikan membantu atau menuntun. Namun tidak semua bantuan atau tuntunan merupakan bimbingan. Bantuan yang bermakna hendaknya senantiasa memenuhi serangkaian syarat dan prinsip seperti berikut ini.

Pertama, bimbingan merupakan suatu proses yang kontinyu, sistematis, berencana, dan terarah kepada suatu tujuan. Jadi aktivitas bimbingan bukanlah aktivitas yang dilakukan secara insidental, sewaktu-waktu, tidak disengaja, asal-asalan atau serampangan.

Kedua, bimbingan merupakan proses membantu individu. Membantu bermakna bahwa bimbingan adalah aktivitas yang bernuansa sukarela dan tidak ada unsur paksaan baik dari pihak yang membimbing (konselor) maupun dari pihak yang dibimbing (konseli). Dengan kata lain dalam proses pelaksanaan konseling aktivitas yang muncul adalah suasana kerja sama yang demokratis antara konselor dan konseli telah disepakati/ditetapkan bersama menuju ke arah yang telah ditetapkan yakni perkembangan potensi konseli yang lebih optimal.¹

¹ Rifda El Fiah, *bimbingan konseling di sekolah*, (Lampung 2015), hal 1

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa: bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang berkompeten bagi individu yang memb
dari bahasa latin “consilen” yang berarti “dengan atau bersama“, yang dirangkai dengan “menerima“ “memahami“, sedangkan Hornby (1958) yan utuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki secara optimal dengan memanfaatkan berbagai media dan teknik bimbingan dalam suasana yang bernuansa normatif agar individu mencapai kemandiriannya dan bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

b) Pengertian Konseling

Menurut Prayitno (2004 : 100), istilah konseling secara etimologis berasal g dikutip Hallen (2002: 9) mengemukakan bahwa istilah konseling berasal dari bahasa Inggris “to counsel” yang secara etimologis berarti “to give advice” yang berarti memberi saran dan nasehat.

Istilah konseling selalu mengikuti istilah bimbingan hal ini disebabkan

keintegralan kegiatan bimbingan dan konseling yang dalam sejumlah literatur dipandang sebagai “jantung hatinya program bimbingan” (counseling is the heart of guidance), juga merupakan salah satu teknik bimbingan dalam aktivitas layanan bimbingan dan konseling diantara sejumlah teknik lainnya.²

Berdasarkan definisi yang dikemukakan di atas dapat dimengerti bahwa konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang konselor kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (konseli) dengan tujuan agar

² Ibid hal 6

konseli dapat mencapai pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya dan dapat mengatasi masalah yang dihadapinya³.

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi, dimaksudkan agar peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri serta menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Sebagai manusia yang normal di dalam setiap diri individu

selain memiliki hal-hal yang positif tentu ada yang negatif. Pribadi yang sehat ialah apabila ia mampu menerima dirinya sebagaimana adanya dan mampu mewujudkan hal-hal positif sehubungan dengan penerimaan dirinya itu.⁴

Tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu dalam rangka menemukan pribadinya sehingga mampu memahami kelebihan dan kekurangan dirinya, dapat menerima dan menyikapi secara positif, dan akhirnya dapat mengembangkan dan mengaktualisasikan dirinya lebih lanjut dalam kehidupan sosialnya. Menemukan pribadi bermakna juga individu tersebut disamping dapat mewujudkan hal-hal positif dalam dirinya juga dapat menerima apa adanya hal-hal negatif yang mungkin terdapat pada pribadinya⁵. Adapun tujuan pemberian layanan bimbingan secara menyeluruh ialah agar individu dapat:

- a) Merencanakan kegiatan penyelesaian studi
- b) Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin

³³ Ibid hal 7

⁴ Eni fariyatul fahyuni *bimbingan &konseling islami di sekolah* (sidoarjo 2018) hal 36

⁵ Rifda el fiah *bimbingan dan koseling di sekolah* (lampung 2015) hal 16

- c) Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya
- d) Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat maupun lingkungan kerja.⁶

Nurihsan menyatakan bahwa tujuan bimbingan konseling pada akhirnya membantu individu dalam mencapai:

- a) Kebahagiaan hidup pribadi sebagai makhluk Tuhan
- b) Kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat
- c) Hidup bersama dengan individu-individu lain
- d) Harmoni antara cita-cita dengan kemampuan yang dimiliki

Dengan demikian, melalui program bimbingan dapat dikembangkan dalam layanan bimbingan dan konseling adalah bimbingan untuk memfasilitasi siswa dalam mengarahkan pematapan kepribadian serta mengembangkan kemampuan dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada siswa⁷.

Sesuai dengan uraian sebelumnya bahwa bimbingan dan konseling bertujuan agar peserta didik dapat menentukan dirinya, mengenal dirinya dan mampu merencanakan masa depannya. Dalam hubungan ini bimbingan dan konseling berfungsi sebagai pemberi layanan kepada peserta didik agar masing-masing peserta didik dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri. Oleh karena itu pelayanan bimbingan dan konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui kegiatan bimbingan dan konseling. Penyuluh atau konselor bimbingan dan konseling haruslah memahami fungsi, prinsip, dan asas bimbingan dan konseling, serta ruang lingkup atau layanan apa saja yang harus diberikan oleh seorang konselor terhadap

⁶ Ibid hal 17

⁷ Gusman lesmana *kapita selekta pelayanan konseling* (sumatera utara medan 2021) hal 61

anak didiknya. Jika seorang konselor sudah memahami yang tersebut di atas, mereka juga harus memahami setting di mana layanan dan bimbingan itu diberikan.⁸

Dalam pendidikan islami bimbingan koseling bertujuan memberikan panduan penting terhadap harapan yang ingin di capai dan di hasilkan. Melalui tujuan pula, dapat di ukur sejauh mana keberhasilan sebuah program yang telah di laksanakan, apakah telah sesuai dengan kaedah yang berlaku atau masih belum seutuhnya dapat tercapai. Oleh karena itu, bimbingan koseling islami harus memiliki tujuan yang terukur sebagai dasar pelaksanaan layanan bimbingan koseling islami.

Secara global tujuan konseling islami dalam mendididikanak adalah bertujuan untuk membentuk pribadi anak yang utuh sebagai hamba allah yang memiliki tugas menjadi khalifah di bumi, baik dalam bidang akidah, ibadah dan akhlak maupun dalam bidang pendidikan. agar tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁹

Selain itu bimbingan konseling juga bertujuan untuk mengusahakan suasana belajar mengajar yangsehat dan sejahtera, ini semua tertuju pada peserta didik.¹⁰

D. SIMPULAN

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang berkompeten bagi individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki secara optimal dengan memanfaatkan berbagai media dan teknik bimbingan dalam suasana yang bernuansa normatif agar individu

⁸ Ibid hal 52

⁹ Tarmizi *bimbingan konseling islami* (medan april 2018)hal 35-36

¹⁰ Subandi, Aprezo pardodi maba, Evi kkartika chandra *manajemen mutu bimbingan & konseling* (lampung tengah 2018) hal 52

mencapai kemandiriannya dan bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang konselor kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (konseling) dengan tujuan agar konseli dapat mencapai pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya dan dapat mengatasi masalah yang dihadapinya.

Bimbingan konseling merupakan proses pemberian bantuan atau interaksi antara konselor dan konseli baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka untuk membantu konseli agar dapat mengembangkan potensi dirinya ataupun memecahkan permasalahan yang dialaminya.

Bimbingan dan konseling bertujuan agar peserta didik dapat menentukan dirinya, mengenal dirinya dan mampu merencanakan masa depannya. Dalam hubungan ini bimbingan dan konseling berfungsi sebagai pemberi layanan kepada peserta didik agar masing-masing peserta didik dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri.

REFERENSI

- El Fiah Rifdah, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M): IAIN Raden Intan Lampung, 2015
- Fahyuni Eni Fahriatul, *Buku Ajar Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah*, UMSIDA Press: Sidoarjo Jawa Timur, 2018
- Lesmana Gusman, *Kapita Selekta Pelayanan Konseling, Bahan Ajar Bimbingan dan Konseling*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMSU: Sumatera Utara Medan, 2021
- Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, Medan, april, 2018

Subandi, Aprezo Pardodi Maba, Evi Kartika Chandra, *Manajemen Mutu Bimbingan & Konseling*, Lampung Tengah, 2018